

**MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU BAHASA INGGRIS PADA SEKOLAH BINAAN  
PILOT PROYEK PENERAPAN KURIKULUM 2013 DALAM PENYUSUNAN RPP  
BERKARAKTER MELALUI PENDAMPINGAN DI KOTA MATARAM TAHUN 2014/2015**

Oleh

**Cahyo Wirawan**

Pengawas Sekolah Mata Pelajaran Bahasa Inggris,  
Dinas DIKPORA Kota Mataram, NTB.

**Abstrak:** Latar belakang diadakannya Penelitian ini adalah rendahnya kompetensi guru Bahasa Inggris sekolah binaan pilot proyek penerapan kurikulum 2013 dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berkarakter yang berdampak kurang percaya diri dalam proses pembelajaran. Solusinya diadakan pendampingan penyusunan RPP berkarakter. Tujuannya adalah untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan pendampingan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru menyusun RPP berkarakter, yang bermanfaat bagi pengawas untuk meningkatkan profesionalisme dan bagi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Hipotesis tindakan: pelaksanaan pendampingan dapat meningkatkan kompetensi guru Bahasa Inggris sekolah binaan pilot proyek penerapan kurikulum 2013 dalam penyusunan RPP berkarakter berdasarkan kurikulum 2013. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dua kali pertemuan. Tahapan setiap siklus adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah; 1) hasil observasi pengawas maupun observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor rata-rata  $\geq 4,0$ , 2) hasil kerja guru dalam penyusunan RPP berkarakter mencapai  $\geq 85\%$  dengan nilai rata-rata  $\geq 85,00$ . Hasil penelitian pada siklus I observasi pengawas rata-rata (3,75) dengan pencapaian (58%), observasi guru rata-rata (3,54) dengan pencapaian (20%) dan hasil kerja individual rata-rata nilai (77,20) dengan prosentase ketercapaian (20%). Pada siklus II observasi pengawas rata-rata (4,335) dengan prosentase ketercapaian (100%), observasi guru rata-rata (4,10) dengan prosentase ketercapaian (90%) dan hasil kerja individual rata-rata nilai (92,29) dengan prosentase ketercapaian (100%). Indikator keberhasilan telah tercapai, penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II. Kesimpulan; pelaksanaan pendampingan dapat meningkatkan kompetensi guru Bahasa Inggris sekolah binaan pilot proyek penerapan kurikulum 2013 dalam penyusunan RPP berkarakter berdasarkan kurikulum 2013. Disarankan agar pengawas sejawat melakukan penelitian sejenis dalam upaya peningkatan kompetensi guru binaannya, dan kepada guru mata pelajaran sejenis agar mampu menyusun RPP berkarakter berdasarkan kurikulum 2013.

Kata Kunci : Pendampingan – RPP berkarakter.

## **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berperan aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan harkat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap sekolah khususnya yang dijadikan pilot proyek penerapan kurikulum berkarakter yaitu kurikulum 2013 perlu melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan melakukan proses penilaian baik penilaian proses pembelajaran maupun penilaian hasil belajar yang mencakup ranah sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

Kondisi nyata yang dialami oleh 10 (sepuluh) guru Bahasa Inggris pada sekolah binaan pilot proyek penerapan kurikulum 2013 yaitu: 1) SMP Negeri 2 Mataram (mantan RSBI), 2) SMP Negeri 6 Mataram (Mantan RSBI), 3) SMP Negeri 9 Mataram, 4) SMPK kesuma Mataram, dan 5) SMP Darul Hikmah Mataram masih mengalami

kesulitan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan harapan Permen Mendikbud No. 65 Tahun 2013 dan Permen Mendikbud No. 81A tahun 2013. Guru yang dimaksud sudah diikutkan dalam pendidikan dan pelatihan (Diklat) penerapan kurikulum 2013 serta pernah mengikuti sosialisasi penerapan kurikulum 2013. Guru sudah dilatih tata cara penyusunan RPP berkarakter yakni RPP berdasarkan kurikulum 2013. Akan tetapi kenyataannya sebagian besar guru Bahasa Inggris masih saja mengalami kesulitan, kebingungan dalam penyusunan RPP dengan pendekatan scientific sesuai harapan.

Beberapa penyebab yang dirasakan oleh guru dalam penyusunan RPP Kurikulum 2013 diantaranya adalah: 1) masih belum mampu memahami makna dari hasil pendidikan dan pelatihan (Diklat) serta belum mampu mengimplementasikan harapan Permen Mendikbud No. 65 dan No. 81A, 2) masih terkecoh dengan cara penyusunan RPP sesuai Permen Mendikbud No. 41 Tahun 2007 tentang standar

proses sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), 3) belum memahami penerapan pendekatan scientific dengan pembelajaran berbasis discovery/inquiry learning dalam upaya mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya konseptual, baik secara berkelompok maupun secara individual.

Banyak solusi yang bisa dilakukan oleh pengawas mata pelajaran Bahasa Inggris guna mengatasi permasalahan kurangnya kompetensi guru Bahasa Inggris dalam penyusunan RPP sesuai dengan kurikulum 2013 (Permen Mendikbud No. 65 tahun 2013 dan Permen Mendikbud No. 81A) tentang standar proses. Solusi yang dimaksud adalah mengadakan pendampingan terhadap 10 (sepuluh) guru Bahasa Inggris pada Sekolah binaan pilot proyek penerapan kurikulum 2013. Dengan kegiatan pendampingan terpusat dan pendampingan terpisah. Pendampingan terpusat, guru dikumpulkan dalam satu tempat untuk mendapatkan penjelasan tata cara penyusunan RPP dan bekerja dalam kelompok kecil. Sedangkan pendampingan individual/kelompok persekolah dilaksanakan dengan cara pengawas selaku peneliti mendatangi tempat guru mengajar di sekolah masing-masing.

Untuk meyakini dan membuktikan perlunya pendampingan maka dipandang perlu untuk diadakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), dalam upaya meningkatkan kompetensi guru Bahasa Inggris sekolah binaan pilot proyek penerapan Kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan pendampingan. Dengan pendampingan diharapkan permasalahan-permasalahan guru dalam penyusunan RPP berdasarkan Kurikulum 2013 dapat diminimalkan, dengan harapan proses pembelajaran berjalan kondusif dengan penerapan pendekatan scientific dan pembelajaran berbasis discovery/inquiry learning.

#### **KAJIAN PUSTAKA**

Kompetensi guru mengandung arti kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban, tugas, tanggung jawab serta peranannya secara layak dan profesional sesuai standar yang ditetapkan dalam profesi guru (Usman, 2005). Kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi akademik, dan kompetensi kepribadian. Guru yang memiliki keempat kompetensi itu secara maksimal akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal (Hamatih, 2006). Dimana kompetensi yang harus dimiliki seseorang agar mampu bekerja optimal meliputi tiga dimensi, yaitu: 1) kompetensi kognitif, 2) kompetensi kecerdasan, dan 3) kompetensi psikomotorik. (Darnali, 2010).

Dari uraian dan pendapat tentang pentingnya kompetensi diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru sangat berperan dalam kelangsungan proses belajar mengajar. Kompetensi menjadi prasyarat mutlak untuk dapat memberikan kontribusi yang bermakna dan signifikan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas karena kompetensi guru yang tinggi dapat menjadi dasar kualitas kinerja guru. Semakin tinggi tingkat kompetensi guru, semakin bermutu pula proses dan hasil belajar di kelas.

#### **Kurikulum.**

Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun 2014/2015 memenuhi kedua dimensi tersebut. Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor: a) tantangan internal yang terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mencakup pada 8 (delapan) standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar; isi, proses, kompetensi kelulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan standar penilaian pendidikan, b) tantangan eksternal terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang berkaitan dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi informasi, kebangkitan industri kreatif dan berbudaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Penyempurnaan pola pikir tentang pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pada peserta didik dan pola pembelajaran satu arah menjadi interaktif, pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran jejaring, pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif, dll.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, proaktif, kreatif, inovatif, dan aktif serta mampu berinteraksi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. (salinan lampiran Permen Mendikbud No. 67 tahun 2013)

#### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

##### **1. Hakikat RPP**

Berdasarkan Permen Mendikbud Nomor 81A tentang standar proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: 1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester, 2) materi pokok, 3) alokasi waktu, 4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi, 5) materi pembelajaran, 6) metode pembelajaran, 7) media, alat dan sumber belajar, 8) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan 9) penilaian.

## 2. Prinsip-prinsip Pengembangan RPP

Berbagai prinsip dalam mengembangkan dan menyusun RPP adalah sebagai berikut:

- a. RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan ditingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran
- b. RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi di satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- c. Mendorong partisipasi aktif peserta didik.
- d. Sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 untuk mengasihkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, ketrampilan belajar dan kebiasaan belajar.
- e. Mengembangkan budaya membaca dan menulis
- f. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- g. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut.
- h. RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi. Pemberian pembelajaran remidi setiap saat setelah suatu ulangan atau ujian dilakukan, hasilnya dianalisis, dan kelemahan setiap peserta didik dapat teridentifikasi. Pemberian pembelajaran diberikan sesuai dengan kelemahan peserta didik.
- i. Keterkaitan dan keterpaduan.
- j. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasi pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran untuk sikap dan ketrampilan, dan keragaman budaya.
- k. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.
- l. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan

komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

## 3. Komponen dan Sistematika RPP

RPP paling sedikit memuat: 1) tujuan pembelajaran, 2) materi pembelajaran, 3) metode pembelajaran, 4) sumber belajar, dan 5) penilaian.

### **Pendampingan**

Pendampingan adalah kegiatan yang dilakukan oleh mentor dalam hal ini pengawas sekolah untuk meningkatkan keaktifan guru. Kegiatan ini dapat juga meningkatkan hubungan yang terjalin dalam sebuah organisasi (Cahyo Wirawan, 2012). Penelitian ini menganjurkan bahwa program pendampingan yang tepat untuk guru-guru baru dapat meningkatkan baik keefektifan dan daya input mereka. Sebagai tambahan, program ini dapat menciptakan hubungan yang kuat diantara warga sekolah sehingga para guru merasa betah di tempat itu (Smith, 2007 dalam Cahyo Wirawan, 2012).

Pola pendampingan atau mentoring dapat meningkatkan kompetensi guru dalam berbagai aspeknya sehingga peningkatan mutu terjadi untuk semua level dan aspek dalam satu sekolah. Kegiatan pendampingan menjadi bagian dari strategi peningkatan kompetensi guru Bahasa Inggris sekolah binaan pilot proyek penerapan kurikulum 2013 utamanya dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Permen Mendikbud No. 65 tahun 2013 dan Permen Mendikbud No. 81A tahun 2013 tentang standar proses dan implementasi kurikulum 2013. Manfaat pola pendampingan (mentoring) bagi guru Bahasa Inggris adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya khususnya dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berkarakter berdasarkan kurikulum 2013. Pola pendampingan bermanfaat pula untuk meningkatkan kompetensi guru dan dapat sebagai alat evaluasi untuk pengembangan guru. Disamping itu pola pendampingan bermanfaat juga untuk menentukan langkah kebijakan yang akan ditempuh untuk Rencana Pengembangan serta kemungkinan rencana pendampingan selanjutnya.

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **Perencanaan Tindakan**

1. Pengawas menyampaikan hasil pemantauan terhadap sepuluh guru sasaran penelitian dalam penyusunan RPP berkarakter yang ditemukan sebagian besar masih mengalami kesulitan dan permasalahan.
2. Pengawas menyampaikan materi pendampingan yang terfokus pada tata cara

penyusunan RPP berkarakter sesuai dengan kurikulum 2013.

### 3. Skenario pendampingan

#### **Pelaksanaan Tindakan**

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pendampingan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berkarakter sesuai kurikulum 2013 dengan berpedoman pada perencanaan pendampingan yang telah ditetapkan. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Instrumen pengamatan/observasi pengawas yang dilakukan oleh pengawas sejawat selaku observers.
2. Instrumen pengamatan/observasi guru peserta pendampingan dilakukan oleh pengawas (mentor) sekaligus sebagai peneliti.
3. Instrumen penilaian hasil kerja individual dalam penyusunan RPP berkarakter dilakukan oleh peneliti, ini sekaligus sebagai tolak ukur keberhasilan selama pendampingan sesuai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

#### **Evaluasi dan Refleksi Tindakan.**

Tahapan ini adalah melakukan kajian dan penilaian proses tindakan dan hasil atau dampak tindakan terhadap perubahan perilaku sasaran (Nana Sudjana, 2009: 39). Adapun kegiatan riilnya adalah: 1) membandingkan hasil pengamatan pelaksanaan kerja kelompok/diskusi yang difokuskan penyusunan RPP berkarakter berdasarkan kurikulum 2013, 2) membandingkan hasil kerja setiap guru peserta pendampingan dalam penyusunan RPP berkarakter dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

#### **Siklus Tindakan**

Dalam penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini direncanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dua kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

#### **LAPORAN HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **SIKLUS I, Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan sebelum dilakukan tindakan/pelaksanaan penelitian. Adapun kegiatan dalam tahap perencanaan ini adalah: a) menyusun materi pendampingan tentang cara penyusunan RPP berkarakter berdasarkan kurikulum 2013, b) membuat skenario pendampingan yang terbagi atas dua jenis pendampingan yakni pendampingan klasikal dan pendampingan individual, c) menyusun lembar observasi pengawas, observasi guru peserta pendampingan, serta rubrik penilaian individu dalam penyusunan RPP berkarakter, d) menentukan jadwal kegiatan siklus I yang

dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2014 s/d tanggal 19 Agustus 2014, e) menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan tugas individual.

##### **Tahap Pelaksanaan, Pertemuan I**

Peneliti menyampaikan materi pendampingan tentang penyusunan RPP berkarakter dengan menggunakan berbagai strategi yang mampu membangkitkan motivasi guru Bahasa Inggris peserta pendampingan. Langkah selanjutnya peneliti membagi peserta menjadi 5 (lima) kelompok kecil yang anggotanya masing-masing 2 (dua) orang guru. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok kecil itu adalah membuat draf RPP berkarakter berdasarkan kurikulum 2013.

##### **Pertemuan II**

Kegiatan pendampingan pada pertemuan kedua ini dilaksanakan secara individual, caranya peneliti secara bergiliran mendatangi sekolah tempat guru mengajar.

##### **Tahap Pengamatan/Observasi**

Observasi pengawas memperoleh skor rata-rata sebesar 3,75, observasi Guru memperoleh skor rata-rata sebesar 3,54, dan Nilai Hasil Kerja Individual memperoleh nilai rata-rata sebesar 77,20.

##### **Tahap Refleksi**

- 1.1. Renungan atas hasil observasi pengawas, observasi guru dan hasil kerja individual
- 1.2. Pengolahan hasil observasi dan hasil kerja individual sekaligus mencocokkan dengan indikator kinerja yang telah direncanakan.
- 1.3. Rencana perbaikan dan penyempurnaan; peneliti akan memperbaiki cara pendampingan dalam siklus berikutnya dengan strategi yang mampu membangkitkan motivasi guru.
- 1.4. Peneliti memberikan penguatan kepada semua peserta pendampingan dengan tujuan untuk memotivasi agar dalam kegiatan siklus berikutnya dapat memperoleh hasil yang diharapkan.
- 1.5. Rencana tindak lanjut; pendampingan akan dilaksanakan pada siklus berikutnya dengan mengoptimalkan pelaksanaan pendampingan klasikal maupun pendampingan individual.

#### **SIKLUS II**

##### **Tahap Perencanaan**

Yang dilakukan peneliti pada tahapan ini masih mengacu pada kegiatan yang dilakukan pada siklus I yaitu; a) menyusun materi pendampingan sekaligus rencana perbaikan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada pendampingan siklus I, b) merencanakan skenario pendampingan dengan menggunakan strategi peserta aktif sehingga hasilnya sesuai dengan yang diharapkan, c)



menyusun lembar observasi pengawas, observasi guru dan rubrik penilaian individual, d) menentukan jadwal pelaksanaan pendampingan yaitu tanggal 30 Agustus 2014 s/d tanggal 10 September 2014, dan e) menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil kerja individual yang pada dasarnya sama dengan siklus I.

### **Tahap Pelaksanaan**

#### **Pertemuan I**

Sebelum peneliti menyampaikan materi pendampingan tentang penyusunan RPP berkarakter berdasarkan kurikulum 2013, terlebih dulu merefleksi atas hasil pendampingan siklus I yang masih banyak kesalahan-kesalahan dan kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus II.

#### **Pertemuan II**

Kegiatan pendampingan individual yang pelaksanaannya pengawas kunjung, berjalan lancar.

#### **Tahap Pengamatan/Observasi**

Observasi pengawas memperoleh skor rata-rata sebesar 4,33, observasi Guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,10, dan Nilai Hasil Kerja Individual memperoleh nilai rata-rata sebesar 92,29.

#### **Tahap Refleksi**

- 1.1. Renungan atas hasil observasi pengawas (peneliti), hasil pengamatan guru peserta pendampingan, dan hasil kerja individual.
- 1.2. Pengolahan hasil observasi dan hasil kerja individual dalam penyusunan RPP berkarakter serta membandingkan dengan indikator keberhasilan.
- 1.3. Rencana perbaikan dan penyempurnaan terhadap hasil kerja individual yang masih memerlukan refisi sedangkan yang sudah dinyatakan baik ikut membantu teman yang memerlukan bantuan.
- 1.4. Penguatan sudah sepatasnya diberikan kepada yang sudah berhasil maupun yang belum berhasil guna memotivasi agar segera direfisi sesuai petunjuk dari pengawas.
- 1.5. Rencana tindak lanjut, mengingat hasil akhir sudah melampaui target maka penelitian dihentikan pada siklus II.

### **PEMBAHASAN**

#### **SIKLUS I, Tahap Perencanaan**

Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam kegiatan perencanaan ini, diantaranya: dalam penyusunan materi pendampingan, menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan, perencanaan penyusunan instrumen observasi kepala sekolah dan instrumen observasi guru, penyusunan jadwal kegiatan pendampingan, tetapi setelah berkonsultasi dengan

pembimbing, kendala yang dihadapi dapat diatasi dengan baik.

#### **Tahap Pelaksanaan, Pertemuan I**

Menyampaikan materi tentang tata cara penyusunan RPP berkarakter berdasarkan kurikulum 2013. Pelaksanaan diskusi kelompok membahas tentang bagaimana menyusun RPP yang baik dan benar sesuai dengan kurikulum 2013,

#### **Pertemuan II**

Pendampingan pada pertemuan kedua ini peneliti mendatangi sekolah tempat guru mengajar.

#### **Tahap Pengamatan/Pengumpulan data**

Pengamatan terhadap pelaksanaan pendampingan oleh pengawas sejawat sebagai observer mengalami kendala yaitu aspek-aspek yang harus dilakukan oleh peneliti masih ada yang belum mencapai kriteria ketuntasan, faktor penyebabnya karena peneliti masih belum menemukan jenis tindakan yang tepat untuk mendampingi guru peserta penyusunan RPP berkarakter. Solusinya diberikan skor sesuai dengan apa yang dilakukan oleh peneliti, sehingga hasil perolehan skor akhir hanya memperoleh 3,75 dengan prosentase ketuntasan 58%.

Hasil akhir dari penilaian pendampingan ini memperoleh nilai rata-rata 77,20. Demikian pula hasil observasi guru selama proses pendampingan juga baru mencapai skor rata-rata 3,54 dari indikator keberhasilan  $\geq 4,0$ .

#### **Tahap Refleksi**

Hasil renungan atas perolehan data hasil observasi dan hasil kerja individual dalam penyusunan RPP berkarakter masih banyak hal yang harus diperbaiki terutama dalam penyampaian dan pendampingan oleh peneliti harus di optimalkan. begitu pula dengan tingkat kedisiplinan peserta dalam mengikuti proses pendampingan juga harus ditingkatkan dalam upaya meningkatkan kompetensinya dalam penyusunan RPP berkarakter.

Rencana perbaikan dan penyempurnaan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru Bahasa Inggris sekolah binaan pilot proyek penerapan kurikulum 2013 ditekankan pada kegiatan: 1) mengoptimalkan penjelasan materi pendampingnya, 2) mengoptimalkan pelaksanaan pendampingan berkelompok, dan 3) mengaktifkan pelaksanaan pendampingan secara individual dalam bentuk pengarahan lainnya. Bagi guru yang mengalami kesulitan pada saat pendampingan klasikal di utamakan untuk mendapatkan layanan prima agar semua guru binaan mampu menyusun RPP berkarakter sesuai dengan kurikulum 2013.

Karena pada siklus I indikator keberhasilan belum tercapai maka peneliti

melanjutkan ke siklus II dengan mengoptimalkan semua jenis tindakan pendampingan baik pendampingannya secara individual. Rencana tindak lanjut ini kegiatannya sama dengan siklus I tetapi pelaksanaannya di optimalkan dan lebih diefektifkan agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal sama dengan indikator keberhasilan dan bila perlu mampu melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

### **SIKLUS II, Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan pada siklus II ini peneliti hampir tidak mengalami kendala kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I sudah diadakan perbaikan sehingga semua perangkat dan bahan penelitian sudah dapat disiapkan terlebih dahulu. Satu hal yang masih ada ganjalan yaitu dalam hal perbaikan skenario pendampingan. Peneliti hanya merubah posisi duduk peserta pendampingan dan anggota kelompok kecil, yang dulunya asal pasangan, pada siklus II ini dirancang untuk disatukan guru yang berasal dari satu sekolah. Hal ini dilakukan dalam upaya memudahkan dalam pelaksanaan pendampingan. Skenario pendampingan sebelumnya terpusat pada penjelasan dari peneliti tentang tata cara penyusunan RPP berkarakter. Pada siklus II di fokuskan pada pendampingan perorangan dan atau pendampingan kelompok kecil. Strategi ini dirancang agar pelaksanaan pendampingan lebih terarah dan lebih berhasil.

### **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan pendampingan siklus II mengacu pada rancangan yang sudah disiapkan sebelumnya, sehingga pada kegiatan pendampingan berjalan lancar tanpa ada kendala yang menyebabkan kegagalan pelaksanaan pendampingan.

### **Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data**

Pengamatan atau observasi terhadap pelaksanaan pendampingan bagi pengawas/peneliti oleh pengawas sejawat tidak mengalami hambatan dan tidak ada yang perlu di refisi sebab semua aspek yang dituangkan pada instrumen pengamatan pengawas sudah  $\geq$  indikator keberhasilan. Skor rata-rata hasil observasi pengawas (4,3) dengan prosentase ketercapaian 100%. Sementara hasil pengamatan/observasi guru selama pendampingan klasikal memperoleh skor rata-rata (4,10) dengan prosentase ketercapaian 90%.

### **Tahap Refleksi**

Pada siklus II ini skor rata-rata hasil observasi pengawas mencapai (4,33) dan semua aspek pengamatan telah memperoleh skor  $\geq$  4,0. Sedangkan skor rata-rata hasil observasi guru (4,10) dengan prosentasi ketercapaian 90%. Ada satu guru yang belum tuntas dalam kegiatan ini

yakni Sujudin, S.Pd guru Bahasa Inggris SMP Darul Hikmah Mataram. Peneliti akan menindaklanjuti pada kesempatan lain diluar Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini. Sedangkan nilai rata-rata hasil kerja individual dalam penyusunan RPP berkarakter (92,229) dengan prosentasi ketercapaian (100%).

Karena indikator keberhasilan telah tercapai dengan sangat menggembirakan dinyatakan; "Penelitian telah berhasil dan dihentikan pada siklus II"

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Pelaksanaan kegiatan pendampingan sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi guru Bahasa Inggris Sekolah binaan Pilot proyek penerapan kurikulum 2013 dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berkarakter. Dengan pendampingan secara klasikal/kelompok besar guru Bahasa Inggris sekolah binaan dapat memahami aspek-aspek penting dalam penyusunan RPP berkarakter. Disamping itu motivasi dan inovasi guru dapat ditingkatkan sehingga dalam pelaksanaan diskusi kelompok/kerja kelompok dapat berjalan sangat demokratis, yang dijiwai oleh semangat kekeluargaan dan nilai kegotongroyongan.

Pendampingan secara individual mampu meningkatkan ketrampilan guru Bahasa Inggris sekolah binaan dalam menyusun RPP berkarakter. Hal-hal prinsip yang belum dipahami dan belum mampu dilaksanakan dapat diminimalkan karena pelaksanaan pendampingan ini peneliti mengunjungi sekolah tempat guru mengajar. Dengan empat mata semua permasalahan dapat dituntaskan sehingga kesalahan-kesalahan guru dalam menyusun RPP berkarakter dapat diperbaiki. Guru dengan leluasa menanyakan aspek-aspek yang harus muncul dalam RPP, guru dengan bebas tanpa malu-malu mengutarakan kelemahan yang ada pada dirinya dengan harapan dapat diperbaiki dan diluruskan. Hal-hal kecil yang berhubungan dengan penyusunan RPP berkarakter berdasarkan kurikulum 2013.

Data kemajuan haasil tindakan dari siklus I dan siklus II sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Hasil Observasi Pengawas	3,75 (58%)	4,33 (100%)	0,58 (42%)
2.	Hasil Observasi Guru	3,54 (20%)	4,10 (90%)	0,56 (70%)

3.	Hasil kerja guru secara individual	77,20 (20%)	92,29 (100%)	15,09 (80%)
----	------------------------------------	----------------	-----------------	----------------

Kegiatan pendampingan klasikal/kelompok besar sangat tepat dikombinasikan dengan kegiatan pendampingan secara individual sebab; 1) keduanya saling berkaitan dan saling melengkapi, 2) pemahaman awal/secara umum dapat dilakukan dengan pendampingan klasikal, sedangkan pemahaman dan ketrampilan secara mendetail dapat dilakukan melalui pendampingan individual.

#### Saran-saran

Kepada pengawas sejawat disarankan untuk mengadakan pendampingan terhadap guru pada sekolah binaan khususnya yang menerapkan kurikulum 2013 dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berkarakter. Karena pendampingan secara klasikal dan secara individual telah terbukti mampu merubah maensit guru Bahasa Inggris dalam proses pembelajaran melalui penyusunan RPP berkarakter. Ketidaktahuan guru dapat di netralisir dengan pelaksanaan pendampingan yang sungguh-sungguh dan berkelanjutan sehingga upaya peningkatan guru dalam penyusunan RPP berkarakter dapat diwujudkan.

Kepada guru yang sudah mendapatkan pendampingan penyusunan RPP berkarakter diharapkan: 1) mampu merubah maenset sebagai sosok guru yang profesional dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya dengan bekal ketrampilan menyusun RPP berkarakter, 2) mampu menularkan kepada guru Bahasa Inggris pada sekolah yang berbeda melalui wadah MGMP dalam upaya meningkatkan kompetensi menyusun RPP berkarakter berdasarkan kurikulum 2013, 3) mampu menularkan kepada guru mata pelajaran

serumpun untuk merubah RPP berdasarkan KTSP menjadi RPP berdasarkan kurikulum 2013.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cahya Wirawan, 2012, *Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Inggris Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Melalui Mentoring*, Jakarta: Jurnal PTK Dikmen.
- Hamatih, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nana Sujana, 2009, *Pendidikan Tingkat Kepengawasan Konsep Dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah*, Jakarta: LPP Bina Mitra.
- Permen Mendikbud No. 65 Tahun 2013 *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*.
- Permen Mendikbud No. 67 Tahun 2013 *Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*.
- Permen Mendikbud No. 81A Tahun 2013 *Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*.
- Suharjono, 2009, *Melaksanakan Sekolah Sebagai Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Pengawasa Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharjono, 2012, *Publikasi Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Bagi Guru*, Jakarta: Cakrawala Indonesia.
- Undang-ndang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Usman, 2005, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya.